Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Usaha

Shiddiq, Nurul Septiana, Nur Inayah Syar, Jhelang Annovasho

Program Studi Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: shiddiqsidiq6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi penerapan pembelajaran secara online dikarenakan masih dalam masa COVID-19 yang dilakukan di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Tujuan dari penelitian ini yaitu medeskripsikan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Usaha. Penelitian ini dilatar belakangi penerapan pembelajaran secara *online* dikarenakan masih dalam masa COVID-19 yang dilakukan di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII B berjumlah 12 orang peserta didik. Hasil yang diperoleh Hasil belajar peserta didik dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap 12 orang peserta didik yang dimana 6 orang memiliki kategori tinggi, 5 orang memiliki kategori sedang, dan 1 orang memiliki kategori rendah. Rata-rata nilai tes hasil belajar peserta didik yatu 72,5.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kooperatif Tipe STAD, Usaha

Abstract

This research was motivated by the application of online learning because it was still in the COVID-19 period which was carried out at MTs Muslimat NU Palangka Raya. The purpose of this study is to describe the Learning Outcomes of Students with the Implementation of STAD Type Cooperative Learning on Business Materials. This study uses a descriptive quantitative approach. The sample in this study is class VIII B totaling 12 students. The results obtained The learning outcomes of students with the application of cooperative learning type STAD to 12 students of which 6 people have a high category, 5 people have a medium category, and 1 person has a low category. The average value of the student learning outcomes test is 72.5.

Keywords*: Learning Outcomes, STAD Type Cooperative, Effort*

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat dilihat salah satunya dari hasil belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan pendidik dalam memilih dan mengaplikasikan model dan metode pembelajaran. Dalam hal ini guru memerlukan model dan metode pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk terlibat lebih aktif dalam suatu pembelajaran. Karakteristik mata pelajaran IPA diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk belajar aktif dan mampu bekerja sama. Keberhasilan belajar IPA salah satunya ditentukan oleh kompetensi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi IPA yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Suardi,2018). Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa tanggal 12 Oktober 2021 dengan salah satu pendidik mata pelajaran IPA Terpadu di sekolah MTs Muslimat NU Palangka Raya., Peserta didik mengalami kesulitan yaitu masih kurang dalam mendalami materi, dan penggunaan rumus fisika. Nilai rata-rata pada materi yang sulit dipahami peserta didik yaitu materi usaha dengan rata-rata nilai 70 masih di bawah minimal ketuntasan mata pelajaran IPA yaitu 74.

Pada wawancara dengan pendidik, diketahui bahwa peserta didik mengalami masalah dengan hasil belajar yaitu masih di bawah ketuntasan minimal 74 dengan nilai rata-rata 70 pada mata pelajaran IPA Terpadu khususnya fisika. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2006). Sehingga, peneliti dapat memberikan pencapaian hasil belajar melalui kemampuan kognitif yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta didik.

Hasil belajar tidak terlepas dengan adanya pembelajaran yang bersifat menarik. Salah satu pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran kooperatif (Komikesari, 2016). Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa jenis model yang dapat diterapkan yaitu: *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw, Group Investigation* (GI), *Rotating Trio Exchange, Group Rsume,* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dari beberapa model pembelajaran kooperatif tersebut model yang banyak dikembangkan adalah model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Jigsaw* (Huda, 2013). Salah satu pembelajaran kooperatif yang menjadi pilihan peneliti ialah tipe STAD yang merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang banyak diteliti, dan pembelajaran kooperatif ini juga dapat beradaptasi berbagai mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS dan banyak lagi serta juga pada tingkatan sekolah seperti sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Slavin, 2005).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif yaitu pemahaman materi dengan belajar berkelompok dan keaktifan peserta didik dapat dilihat dengan bertanya

dengan teman sekelompok, aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok. Berdasarkan masalah materi yang diangkat adalah materi usaha, dikarenakan peserta didik masih belum memahami materi secara keseluruhan dan materi ini memiliki penjabaran rumus yang tidak dapat dimengerti peserta didik serta notasi ilmiah dalam rumusnya.

Materi usaha dengan berbagai notasi ilmiah dan penjabaran rumus serta pemahaman materi dapat berpengaruh terhadap peserta didik. Sehingga, memungkinkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini harus diterapkan. Dengan demikian, pembelajaran tersebut dapat memberikan pemahaman materi, notasi ilmiah, dan penjabaran rumus secara berkelompok. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi usaha untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi usaha**.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muslimat NU Palangkaraya Adapun waktu penelitian pada Maret sampai dengan April. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-B MTs Muslimat NU Palangka Raya pada tahun 2021/2022 yang terdiri dari 12 orang peserta didik. Objek penelitian ini adalah penerapan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk melihat hasil belajar peserta didik pada materi usaha di kelas VIII-B MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan, tes hasil belajar. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data. Teknik analisis data berupa analisis tes hasil belajar peserta didik. Untuk analisis tes hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setiap indikator pada lembar tes hasil belajar mengandung pernyataan yang harus dijawab oleh peserta didik pada setiap skor dengan kriteria tertentu yang di sesuaikan dengan rubrik penelitian, kemudian pertanyaan akan ditotalkan dan dicari rata-ratanya. Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil tes hasil belajar:

:

$$\text{Rata-rata} = \frac{Jmlh\ nilai\ seluruh\ peserta\ didik}{Jumlah\ peserta\ didik}$$

$$\text{Nilai rata-rata per item soal} = \frac{Jumlah\ nilai\ per\ item}{Nilai\ maksimal\ per\ item}$$

Pada tes hasil belajar digunakan teknik penskoran atau penilaian yakni menggunakan rumus untuk mencari nilai rata-rat per item soal berdasarkan jumlah nilai per

item dibagi nilai maksimal per item. Berikut rumus yang digunakan:

Pada hasil belajar digunakan teknik penskoran/penilaian yakni dengan menggunakan rumus standar mutlak berikut:

$$\text{NilaiAkhir} = \frac{Jumlah\ skor\ peserta\ didik\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ Skor\ maksimal} \times 100$$

HASIL PENELITIAN

Data hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Muslimat NU Palangka Raya didapatkan dari jawaban tes essay yang diberikan kepada 12 orang responden, ada 16 item pertanyaan yang diisi secara tertulis dan ada 6 item indikator yang diberikan. Hasil Belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

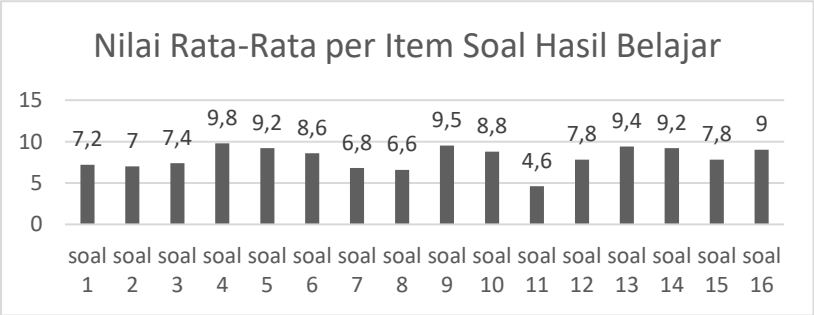

Gambar 1. Hasil Nilai Rata-Rata per Item Soal Hasil Belajar

Berdasarkan hasil diagram di atas, diperoleh nilai rata-rata per item tes hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Muslimat NU Palangka Raya, yaitu 8,04. Kemudian berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar klasikal masih termasuk kategori kurang yaitu 50%. Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh persentase peserta didik terhadap tes hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs Muslimat NU Palangka Raya, yaitu terdiri dari 12 orang peserta didik yang dimana 6 orang memiliki kategori tinggi, 5 orang memiliki kategori sedang, dan 1 orang memiliki kategori rendah. Rata-rata nilai tes hasil belajar peserta didik yatu 72,5 belum memenuhi ketuntasan belajar yaitu 74.

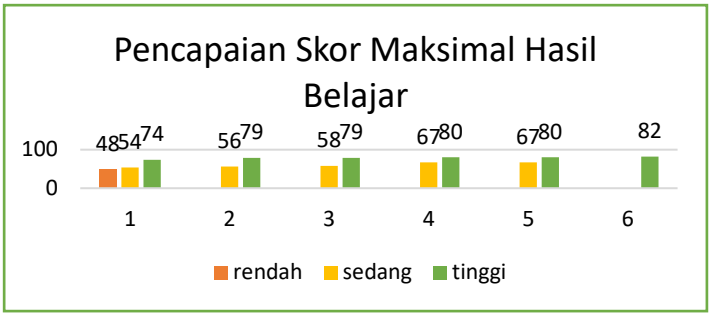

Gambar 2. Pencapaian Skor Maksimal Hasil Belajar

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes belajar kognitif peserta didik terlihat bahwa nilai yang diperoleh dari 12 orang peserta didik terhadap 16 soal tes hasil belajar dengan rata-rata nilai sebesar 72,5 dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari 12 orang peserta didik terdapat 6 orang yang tuntas dan memiliki nilai yaitu 87, 85, 84, 83, 83 dan 78. Hasil belajar terhadap 16 soal tersebut terbagi menjadi beberapa indikator.

Indikator-indikator tes hasil belajar tersebut terbagi 6 yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membedakan peristiwa usaha dalam kehidupan sehari-hari, membedakan jenis-jenis usaha, mengklasifikasikan penerapan usaha dalam kehidupan sehari-hari, menentukan besaran-besaran usaha, memecahkan masalah berkaitan dengan materi usaha dalam kehidupan sehari-hari dan menguraikan masalah pada soal penentuan besaran-besaran usaha. Hasil nilai analisis presentasi pencapaian peserta didik dengan presentasi 50% yang termasuk kategori kurang dalam kriteria pencapaian dan kurang ideal. Sedangkan nilai rata-rata per item terhadap tes hasil belajar peserta didik dengan 12 orang peserta didik adalah 8,04. Berikut penjabaran nilai-nilai terhadap nilai indikator tertinggi dan indikator terendah tes hasil belajar yaitu nilai indikator yang tertinggi adalah indikator membedakan jenis-jenis usaha pada soal nomer 4 dengan nilai rata-rata item yaitu 9,8. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik terdapat peningkatan terhadap indikator ini pada soal nomer 4 dengan kategori tinggi. Dikarenakan peserta didik dapat memahami dan dapat membedakan jenis-jenis usaha yang berada di lingkungan sekitar mereka sesuai dengan penelitian Sugandi (2004) yang menyatakan bahwa peserta didik dapat menganalisis, membedakan dan menghayati apa yang ada di sekitarnya dalam hal psikis dan emosi. Penelitian dari Dwiyogo (2016) juga berkaitan dengan indikator membedakan jenis-jenis usaha yang dapat memberikan peserta didik dengan membedakan lingkungan sekitar dalam penerapan pembelajaran.

Nilai indikator yang terendah yaitu indikator memecahkan masalah berkaitan dengan materi usaha dalam kehidupan sehari-hari pada soal nomer 11 dengan nilai rata-rata per item adalah 4,6, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik terhadap indikator ini pada soal nomer 11 dengan kategori sedang. Dikarenakan

peserta didik belum bisa memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan usaha di kehidupan sehari-hari contohnya saja seperti hitungan yang memberikan usaha terhadap beban yang dapat berpindah.

Berdasarakan indikator tersebut penelitian dari Setiyani (2019) mengungkapkan bahwa peserta didik diharuskan dapat memecahkan masalah dengan cara berpikir kreatif dan dapat mengembangkan daya pikir terhadap lingkungan sekitarnya. Penelitian dari Hasbullah (2015) juga berkaitan terhadap indikator ini dengan menyatakan bahwa setiap peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan masalah terhadap materi yang disampaikan dengan cara belajar mandiri dan memerhatikan di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi.

Penjabaran hasil analisis diatas menunjukkan bahwa masih ada peserta didik memperoleh hasil belajar yang belum mencapai kriteria standar ketuntasan dan belum memiliki atau memenuhi ketuntasan belajar klasikal selama pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung secara *online*. Adapun untuk memengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yang terdiri dari faktor internal seperti faktor kelelahan atau kelemahan, kesehatan/ketenangan dan faktor psikologi seperti motivasi, bakat, konsetrasi dan minat. Adapun faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga yang dimana faktor tersebut memiliki cara kekeluargaan, seperti relasi antar keluarga dan cara orang tua untuk mendidik anaknya, suasana rumah dan faktor sekolah seperti metode dan model untuk relasi/mengajar dengan pendidik dan faktor masyarakat seperti teman sepergaulan. Berdasarkan pernyataan diatas maka diketahui bahwa banyak sekali faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik selama penerapan model pembelajaran tersebut berlangsung. Namun, tidak semua faktor yang diatas memengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi usaha terhadap 12 orang peserta didik yang dimana 6 orang memiliki kategori tinggi, 5 orang memiliki kategori sedang, dan 1 orang memiliki kategori rendah. Rata-rata nilai tes hasil belajar peserta didik yatu 72,5.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad A. 2007. *Memahami Berpikir Kritis*. Jakarta: Cemerlang

Ahmadi A., & Supriyono W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Huda M. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendikbud. 2003. *UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Retrieved Mei 17, 2021, from Sistem Informasi Manajemen Keuangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI:

http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional

Nawafil M. 2018. *Cornerstone of Education (Landasan-Landasan Pendidikan).* Yogyakarta: CV.Absolute Media.

Sjukur SB. 2012. Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *2*(3): 370.

Slavin RE. 2005. *Cooperative Learning: theory, research, and practice (N. Yusron. Terjemahan).* London: Allymand Bacon.

Suardi M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Deepublish.

Sudjana N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabetha.

Yildiz A., & Baltaci S. 2016. Reflections from the analytic geometry courses based on contextual teaching and learning through geogebra software . *The Online Journal of New Horizons in Education, 6*(4): 155-166.